

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PEMANTAUAN DIRI
DENGAN HARGA DIRI SISWA MENENGAH ATAS DI
KECAMATAN MUARA BELITI**



SKRIPSI

Oleh :

AYU SETIANA

04041181419079

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2018

**HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PEMANTAUAN DIRI
DENGAN HARGA DIRI SISWA MENENGAH ATAS DI
KECAMATAN MUARA BELITI**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi**

Oleh :

AYU SETIANA

04041181419079

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2018

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PEMANTAUAN DIRI DENGAN HARGA DIRI
SISWA MENENGAH ATAS DI KECAMATAN MUARA BELITI

Skripsi

Dipersiapkan dan disusun oleh

AYU SETIANA
NIM. 04041181419079

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
tanggal 11 Desember 2018

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing I



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA.
NIP. 198108132012101201

Dosen Pembimbing II



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si.
NIP. 197805212002122004

Dosen Penguji I



Rachmawati, S.Psi., MA.
NIP. 197703282012092201

Dosen Penguji II



Maya Puspasari, M.Psi., Psikolog.
NIP. 198410262017052201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 11 Desember 2018



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA.
NIP. 198612152015042004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya Ayu Setiana, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 11 Desember 2018

Yang menyatakan,



Ayu Setiana

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan pada peneliti, yang telah menjawab doa peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Peneliti mempersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang peneliti cintai.

1. Untuk kedua orangtua, Ibunda Rumila dan Ayahanda Marijo (Alm), yang telah menjadi alasan peneliti bertahan dan terdorong menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk setiap dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini. Semoga toga ini bisa memberikan kebahagiaan dan rasa bangga untuk Ayahanda di surga Allah SWT. Semoga kesehatan dan perlindungan senantiasa mengiringi Ibunda disegala kondisi.
2. Untuk kakak-kakakku tercinta, Mayar, Dewi, Budi, Lestari, Suwasmi, Narto, Darto, Warsito, dan Joko. Terimakasih telah membimbing adik bungsu kalian tanpa pamrih. Terimakasih atas semua dukungan baik moril dan materil serta doa yang tiada henti untuk kesuksesanku dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan perlindungan Allah SWT disegala keadaan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Hubungan antara Kemampuan Pemantauan Diri dengan Harga Diri Siswa Menengah Atas di Kecamatan Muara Beliti”**. Peneliti menyadari bahwa tidak akan dapat menyelesaikan semuanya dengan baik tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya,
2. Bapak Dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya,
3. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Bapak M. Zainal Fikri S.Psi., MA., selaku Dosen Pembimbing I, Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II, Ibu Rachmawati, S.Psi., MA., selaku penguji I, dan Ibu Maya Puspasari, M.Psi., Psikolog selaku penguji II yang sangat membantu dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Civitas Akademik Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang membantu semua kebutuhan administrasi skripsi ini.
6. Kepada sekolah SMA X dan Y di Kecamatan Muara Beliti yang berperan penting dalam penelitian ini, Bapak Yasbudaya, S.Pd., M.Pd, Bu Nastinawaty,

Ibu Surantini, M.Pd, Pak Suyono dan staf TU SMA X dan Y. Dan adik-adik siswa SMA X dan Y yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang memberi dukungan hingga akhir penelitian.

7. Kepada sahabat T.G (Lidya, Ningsih, Nidia, Mutia, Jengek, Ika, Dian, Arta) yang telah menjadi teman berbagi kebahagiaan dan kesedihan. Kepada sahabat tercinta (Rizky Maya dan Pitri), kakak tingkat terbaik (Kak Desi dan Mba May) dan adik-adik kosan (Ria dan Agustina).
8. Seluruh sejawat Psikologi FK Unsri yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penelitian serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penelitian lanjutan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Palembang, 11 Desember 2018



Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Teoritis	8
2. Praktis.....	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Harga Diri	13
1. Pengertian Harga Diri.....	13
2. Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri	14
3. Dimensi Harga Diri.....	17
B. Kemampuan Pemantauan Diri	19
1. Pengetian Kemampuan Pemantauan Diri	19
2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemantauan Diri	21

3. Dimensi Kemampuan Pemantauan Diri	23
C. Hubungan antara Kemampuan Pemantauan Diri dengan Harga Diri	25
D. Kerangka Berpikir	28
E. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Identifikasi Variabel Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	29
1. Harga Diri	29
2. Kemampuan Pemantauan Diri.....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
1. Populasi	30
2. Sampel.....	30
D. Metode Pengumpulan Data	31
1. Wawancara	31
2. Skala.....	32
a. Skala Harga Diri.....	32
b. Skala Kemampuan Pemantauan Diri.....	33
E. Validitas dan Reliabilitas.....	34
1. Validitas	34
2. Reliabilitas.....	35
F. Metode Analisis Data	36
1. Uji Asumsi.....	36
a. Uji Normalitas	36
b. Uji Linearitas.....	36
2. Uji Hipotesis	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Orientasi Kancan Penelitian	38
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	39

1. Persiapan Administrasi.....	39
2. Persiapan Alat Ukur.....	40
a. Skala Harga Diri.....	40
b. Skala Kemampuan Pemantauan Diri.....	42
3. Pelaksanaan Penelitian.....	43
C. Hasil Penelitian.....	45
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	45
2. Deskripsi Data Penelitian.....	46
3. Hasil Analisis Data Penelitian.....	49
a. Uji Asumsi.....	49
1.) Uji Normalitas.....	49
2.) Uji Linearitas.....	50
b. Uji Hipotesis.....	51
D. Hasil Analisis Tambahan.....	52
E. Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Siswa	30
Tabel 3.2. <i>Blueprint</i> Skala Harga Diri	33
Tabel 3.3. <i>Blueprint</i> Skala Kemampuan Pemantauan Diri	33
Tabel 3.4. Skoring Skala Likert.....	34
Tabel 4.1. Distribusi Skala Harga Diri Setelah Uji Coba	41
Tabel 4.2. Distribusi Penomoran Baru Skala Harga Diri.....	41
Tabel 4.3. Distribusi Skala Kemampuan Pemantauan Diri	42
Tabel 4.4. Distribusi Penomoran Baru Skala Kemampuan Pemantauan Diri	43
Tabel 4.5. Deskripsi Usia Subjek Penelitian	45
Tabel 4.6. Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian	46
Tabel 4.7. Deskripsi Kelas Subjek Penelitian.....	46
Tabel 4.8. Deskripsi Data Penelitian.....	47
Tabel 4.9. Rumus Kategorisasi.....	47
Tabel 4.10. Deskripsi Kategorisasi Harga Diri Pada Subjek Penelitian	48
Tabel 4.11. Deskripsi Kategorisasi Kemampuan Pemantauan Diri Pada Subjek Penelitian.....	49
Tabel 4.12. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Untuk Tiap Variabel	50
Tabel 4.13. Rangkuman Hasil Uji Statistik Linearitas.....	50
Tabel 4.14. Hasil Uji Hipotesis	51
Tabel 4.15. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin	52
Tabel 4.16. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Tingkat Kelas	53
Tabel 4.17. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Urutan Kelahiran.....	54
Tabel 4.18. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia	55

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	71
1. Skala Psikologis Sebelum Uji Coba.....	72
2. Skala Psikologis Setelah Uji Coba	75
LAMPIRAN B	78
1. Hasil Uji Validitas Alat Ukur	79
2. Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur	83
LAMPIRAN C	85
1. Deskripsi Data Penelitian (Data Empiris).....	86
2. Frekuensi Data Penelitian	86
3. Uji Normalitas	90
4. Uji Linearitas	91
5. Uji Hipotesis	91
LAMPIRAN D	92
1. Uji Beda Kemampuan Pemantauan Diri dan Harga Diri Ditinjau dari Jenis Kelamin.....	93
2. Uji Beda Kemampuan Pemantauan Diri dan Harga Diri Ditinjau dari Tingkat Kelas.....	95
3. Uji Beda Kemampuan Pemantauan Diri dan Harga Diri Ditinjau dari Urutan Kelahiran.....	96
4. Uji Beda Kemampuan Pemantauan Diri dan Harga Diri Ditinjau dari Usia	98
LAMPIRAN E	99
1. Hasil Tabulasi Data Uji Coba Alat Ukur	100
2. Hasil Tabulasi Data Penelitian	106
LAMPIRAN F.....	127
1. <i>Blueprint</i> Skala Sebelum Uji Coba	128
2. <i>Blueprint</i> Skala Setelah Uji Coba.....	130

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PEMANTAUAN DIRI DENGAN HARGA DIRI SISWA MENENGAH ATAS DI KECAMATAN MUARA BELITI

Ayu Setiana¹, M. Zainal Fikri²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kemampuan pemantauan diri dengan harga diri siswa menengah atas di Kecamatan Muara Beliti. Hipotesis pada penelitian ini yaitu ada hubungan antara kemampuan pemantauan diri dengan harga diri siswa menengah atas di Kecamatan Muara Beliti.

Sampel penelitian adalah siswa SMA kelas XI dan XII pada dua sekolah di Kecamatan Muara Beliti sebanyak 227 orang diambil melalui teknik *purposive sampling*. Skala yang digunakan disusun sendiri oleh peneliti yakni skala kemampuan pemantauan diri yang mengacu pada teori aspek kemampuan pemantauan diri Lennox (1985), dan skala harga diri yang mengacu pada teori Gecas (1971). Hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*.

Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan pemantauan diri dan harga diri dan nilai korelasi (r) sebesar 0,456 yang menunjukkan korelasi bersifat positif, yang berarti apabila kemampuan pemantauan diri tinggi maka harga diri juga akan tinggi ataupun sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis yang diajukan diterima.

Kata kunci : Kemampuan Pemantauan Diri, Harga Diri

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

THE CORRELATION BETWEEN SELF-MONITORING AND SELF-ESTEEM OF HIGH SCHOOL STUDENTS IN MUARA BELITI DISTRICT

Ayu Setiana¹, M. Zainal Fikri²

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between self-monitoring and self-esteem of high school students in Muara Beliti District. The hypothesis of this study is there was a correlation between self-monitoring and self-esteem of high school students in Muara Beliti District.

The sample of this study are 227 students on second and third grade of high school in Muara Beliti District who selected using purposive sampling technique. The scale used in this study was prepared by the researcher, using of Lennox's self-monitoring's theory (1985), and self-esteem theory from Gecas (1971). The results of the study were analyzed using Pearson product moment correlation analysis.

The significance value of this study is 0,000 ($p < 0.05$) which indicates there is a significance relationship between self monitoring and self esteem and the correlation value (r) is 0,456 indicating that there was a positive correlation between self monitoring and self esteem, which mean that if the self-monitoring is high then self-esteem will also be high or vice versa. As a result of this study, the hypothesis was accepted.

Keywords: Self Monitoring, Self-Esteem

¹ Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

² Lecturer of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 menyebutkan bahwa pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian terhadap perkembangan IPTEKS agar tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan, sehingga kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (BSNP, 2013).

Indonesia telah menerapkan berbagai macam bentuk kurikulum yang secara kontinyu diperbaharui untuk membantu pengaturan sistem pendidikan di Indonesia termasuk salah satunya kurikulum 2013 yang oleh Plt. Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Hamid Muhammad sebutkan bahwa seluruh sekolah harus menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2018/2019 (Budi, 2018). Meski begitu, sebagian besar sekolah telah menerapkan kurikulum 2013 ini sejak 2014 (Trishandiani, 2018).

Pembaharuan kurikulum memuat pembaharuan penilaian hasil belajar pada buku raport siswa yang kini tidak lagi menuliskan rangking kelas melainkan deskripsi hasil pembelajaran (Feliks, 2014). Beberapa sekolah tidak menuliskan rangking kelas di raport sesuai dengan standar kurikulum 2013 dan menyimpan arsip rangking kelas.

Meski tidak dituliskan di raport, beberapa sekolah masih mengumumkan rangking kelas dan memberikan hadiah kepada siswa sebagai suatu bentuk apresiasi seperti yang dilakukan beberapa sekolah menengah atas di kecamatan Muara Beliti.

Beberapa setuju bahwa peringkat kelas bisa menciptakan kompetisi akademik yang positif, memotivasi siswa untuk kerja keras dan memberi penghargaan kepada siswa berprestasi yang telah berusaha dalam menyelesaikan program pembelajaran yang lebih menantang. Namun, terdapat kritik bahwa kompetisi akademik tersebut secara akademik tidak produktif dan berpotensi menyakiti siswa, serta bisa mengarahkan pada berbagai macam keluaran negatif seperti memiliki penilaian akan perasaan gagal karena perbedaan pada peringkat kelas (Class rank, 2013).

Penilaian individu terhadap dirinya secara negatif maupun secara positif menurut Lerner dan Spanier (Ghufron & Risnawati, 2014) disebut sebagai harga diri. Guindon (2010) menjelaskan harga diri sebagai sebuah komponen sikap dan evaluasi diri serta penilaian afektif yang berkaitan dengan perasaan berharga dan rasa penerimaan yang terus dikembangkan dan dipertahankan individu sebagai hasil dari kesadaran akan kompetensi dan umpan balik yang diterima dari dunia luar.

Menurut Gecas (1971) harga diri mengacu pada keseluruhan perasaan individu tentang dirinya sendiri dalam berbagai kualitas dan atribut yang dipengaruhi oleh dimensi *sense of power* dan *sense of worth* yang mengarah pada perasaan tentang kompetensi, efektivitas, dan pengaruh pribadi serta perasaannya terhadap nilai pribadi dan nilai moral masing-masing individu.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada siswa sekolah menengah atas di kecamatan Muara Beliti tanggal 30 Agustus 2018 sebanyak 20 orang siswa didapatkan hasil bahwa beberapa siswa memandang dirinya kurang berkompetensi setelah mendengar pengumuman rangking dimana 65% siswa menilai dirinya tidak berguna, akademiknya miris, malu, kecewa, minder jika sedang berada didekat teman-teman yang berprestasi dan menganggap kemampuannya hanya sebatas itu.

Sebanyak 75% siswa memandang dirinya kurang bernilai dengan menyebutkan bahwa usaha yang dilakukan tidak diperhatikan oleh rekan yang berprestasi dan jarang diberi kepercayaan lebih saat membuat tugas. Sehingga siswa merasa diasingkan dan tidak dibutuhkan, malu bertanya pada guru, menilai dirinya bodoh, tidak fokus untuk sekolah dan belajar, dan nilai menurun.

Hasil wawancara pada subjek penelitian S yang dilakukan di sekolah menengah atas di kecamatan Muara Beliti pada 27 Agustus 2018 didapatkan hasil bahwa S malu, kecewa, dan menilai dirinya tidak berguna bagi sekolah setelah mendengar pengumuman nilai rangking didepan teman-teman. Sedangkan wawancara subjek L pada 29 Agustus 2018 disebutkan bahwa subjek juga kecewa setelah mendengar pengumuman rangking di kelas meski tulisan rangking tidak dicantumkan di raport.

Berdasarkan hasil wawancara dan survei tersebut disimpulkan bahwa beberapa siswa menilai dirinya kurang berkompetensi dan kurang bernilai seperti malu dan kecewa akan diri dan hasil akademiknya, menganggap dirinya bodoh, minder, kemampuannya hanya sebatas itu, diasingkan dan dibedakan dengan siswa yang

mendapatkan ranking kelas atau siswa yang berprestasi padahal guru sebenarnya memberikan perlakuan yang sama saja pada seluruh siswa. Kondisi ini menunjukkan negatifnya penilaian siswa terhadap dirinya dalam proses pembelajaran.

Mruk (2006) menekankan bahwa harga diri yang rendah menunjukkan kondisi individu yang merasa dirinya kurang berkompetensi dan merasa kurang layak. Sedangkan Baumeister, Campbell, Krueger dan Vods (2003); Dubois dan Flay (2004) (Mruk, 2006) menjelaskan bahwa orang-orang dengan harga diri tinggi merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri, tentang kehidupan, tentang masa depan, dan seterusnya.

Ketika siswa mendapat nilai yang bagus, secara otomatis siswa merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri yang berdampak pada meningkatnya perasaan bernilai seiring dengan peningkatan harga dirinya (Ulrich, 2010). Menurut Yeboah (2016) terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat harga diri siswa dan posisi peringkat kelas mereka dimana meningkatnya harga diri siswa membuat posisi peringkat mereka juga naik. Sedangkan hasil penelitian Ahmad, Zeb, Ullah dan Ali (2013) menunjukkan bahwa harga diri memiliki efek positif pada prestasi akademik siswa di sekolah menengah negeri dimana siswa dengan harga diri positif memiliki pencapaian akademik yang tinggi.

Hasil penelitian Arshad, Zaidi dan Mahmood (2015) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan kinerja akademik dimana tingkat harga diri yang tinggi mengarah pada kinerja akademik yang baik.

Sebaliknya, harga diri yang rendah akan menciptakan menurunnya ketertarikan untuk berjuang pada pencapaian akademik yang tinggi (Abdullah, 2000).

Zimmerman et al (Yeboah, 2016) menyebutkan bahwa harga diri pada masa remaja mengalami penurunan. Sehingga diperlukan kemampuan pemantauan diri yang baik. Menurut Hauck dan Loughead (1985) menjelaskan bahwa remaja yang harga dirinya rendah cenderung menggunakan teknik kemampuan pemantauan diri sebagai mekanisme pertahanan diri terhadap perasaan yang tidak disukai. Hasil penelitian Nie dan Sundar (2013) menjelaskan bahwa orang yang harga dirinya rendah akan semakin tinggi kemungkinannya mengadopsi strategi pemantauan diri, dan strategi ini tidak hanya diadopsi untuk menciptakan identitas sosial yang sempurna, sehingga dapat mengungkapkan identitas diri ideal seseorang. Penggunaan kemampuan pemantauan diri membantu meningkatkan harga diri mereka (Gurney, 1987).

Synder (Rani, Priyadharshini & Kannadasan, 2011) menyatakan bahwa kemampuan pemantauan diri adalah kemampuan untuk secara sadar digunakan untuk mengamati dan mengatur perilaku personal. Sedangkan Lennox dan Wolfe (1984) mendefinisikan kemampuan pemantauan diri melalui dua dimensi yakni kemampuan untuk memodifikasi atau mengendalikan presentasi diri dengan menggunakan penilaian orang lain sebagai panduan perilaku dan sensitif terhadap perilaku ekspresif orang lain.

Menurut Snyder (Harter, 2002) individu dengan kemampuan pemantauan diri yang tinggi terfokus terhadap kesesuaian perilaku dengan situasional dan interpersonal dan sensitif terhadap penyajian diri sendiri dengan orang lain diberbagai situasi dengan mengubah perilaku mereka sesuai dengan keadaan. Sebaliknya, individu dengan kemampuan pemantauan diri yang rendah kurang peduli tentang kelayakan perilaku mereka dan keterampilan presentasi diri mereka.

Berdasarkan hasil survei pada tanggal 30 Agustus 2018 kepada 20 orang siswa menengah atas didapatkan hasil bahwa 60% siswa kurang tertarik untuk aktif di kelas dan 70% siswa berisik di kelas tanpa memperhatikan penilaian guru terhadap dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memperhatikan penilaian orang lain sebagai panduan presentasi diri yang diharapkan lingkungan secara tepat.

Sebanyak 80% siswa membuat guru dan teman kesal akan perilakunya seperti tidak membawa catatan lengkap saat tugas kelompok, mengganggu teman yang belajar dan memilih mengobrol di kelas saat tidak mengerti yang diajarkan guru, serta 80% siswa tidak berusaha meniru perilaku yang tepat dari teman berprestasi yang tidak melakukan hal yang sama dalam situasi tersebut. Hal ini menunjukkan siswa kurang memperhatikan kepekaan terhadap penyajian diri sendiri dengan orang lain diberbagai situasi dengan mengubah perilaku mereka sesuai dengan keadaan dan demonstrasi ketepatan perilaku dalam melihat kesan lingkungan terhadap dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara subjek S pada 27 Agustus 2018 menyebutkan bahwa S tidak berusaha untuk aktif di kelas padahal hal tersebut dinilai oleh guru dan

tidak mendengarkan perintah guru sehingga membuat guru kesal. Sedangkan subjek L diwawancarai pada 29 Agustus 2018 menyatakan bahwa L memilih tidur di kelas untuk mengekspresikan ketidaktertarikannya pada pelajaran dan membuat guru kesal akan tindakannya. L tidak berusaha untuk mencoba melakukan hal yang membuat guru tidak kesal seperti yang dilakukan siswa berprestasi yang mencoba tetap mendengarkan penjelasan meski jenuh. Padahal L menyatakan dirinya ingin diperhatikan seperti siswa berprestasi lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kurang dalam kemampuan pemantauan diri dimana dirinya kurang menggunakan isyarat lingkungan dan kurang sensitivitas dalam hal mencocokkan perilaku agar sesuai dengan tuntutan sosial seperti yang dilakukan oleh siswa berprestasi. Sehingga untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan kemampuan pemantauan diri terhadap harga diri, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Kemampuan Pemantauan Diri dengan Harga Diri Siswa Menengah Atas di Kecamatan Muara Beliti.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara kemampuan pemantauan diri dengan harga diri siswa menengah atas di Kecamatan Muara Beliti?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemampuan pemantauan diri dengan harga diri siswa menengah atas di Kecamatan Muara Beliti.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu agar dapat menjadi referensi dan ilmu pengetahuan mengenai Hubungan Antara Kemampuan Pemantauan Diri dengan Harga Diri dalam kajian ilmu Psikologi pendidikan dan sosial khususnya di Universitas Sriwijaya.

2. Praktis

a. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi siswa dalam menerapkan kemampuan pemantauan diri untuk meningkatkan harga diri siswa.

b. Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengambilan keputusan bagi pihak sekolah berkaitan dengan kemampuan pemantauan diri dan harga diri melalui pengamatan dan pengelolaan perilaku sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah bersangkutan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zeenat Ismail (2011) dengan judul “*Student Self Esteem and Their Perception of Teacher Behavior: A Study of Class Grouping System in Pakistan*”. Penelitian ini menggunakan variabel yang sama yakni *self-esteem*. Perbedaannya peneliti menggunakan *self-monitoring* sebagai variabel bebas, *self-esteem* sebagai variabel terikat dan subjek penelitian yakni siswa SMA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat harga diri yang lebih tinggi tercatat di kelas berkinerja tinggi daripada berkinerja rendah. Selain itu, yang berkinerja tinggi menemukan bahwa guru mereka lebih mendukung daripada yang kinerja rendah dan berkinerja tinggi menemukan guru mereka kurang pengontrolan daripada yang rendah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sharon E. Norris dan Tracy H. Porter (2011) yang berjudul “*Making an Impression: The Influence of Self-Esteem, Locus of Control, Self-Monitoring and Narcissistic Personality on the Use of Impression Management Tactics*”. Penelitian ini menggunakan variabel yang sama yakni *self-esteem* dan *self-monitoring* tetapi keduanya digunakan sebagai variabel bebas dengan subjek penelitian adalah mahasiswa. Sedangkan peneliti menggunakan *self-monitoring* sebagai variabel bebas, *self-esteem* sebagai variabel terikat dan subjek penelitian yakni siswa SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *locus of control*, *self-monitoring*, kepribadian narsistik dan penggunaan

manajemen kesan dengan kepribadian narsistik dan *self-monitoring* adalah prediktor terbaik taktik manajemen kesan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Jiaqi Nie dan S. Shyam Sundar (2013) yang berjudul “*Who Would Pay for Facebook? Self Esteem as a Predictor of User Behavior, Identity Construction and Valuation of Virtual Possessions*”. Penelitian ini menggunakan variabel yang sama yakni harga diri. Namun, perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti dimana peneliti meneliti harga diri pada siswa SMA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga diri berkaitan dengan kepemilikan virtual di lingkungan jejaring sosial.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Idehen E Egbe, Ojewumi A.K dan Olasupo, M.O (2013) yang berjudul “*Influence of Self-Esteem and Self-Monitoring on Attitudes toward Internet Fraud among Undergraduate Students of Obafemi Awolowo University, Ile-Ife*”. Penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu *self-esteem* dan *self-monitoring* tetapi sebagai variabel bebas dengan *Attitudes toward Internet Fraud* sebagai variabel terikat. Sedangkan peneliti menggunakan *self-monitoring* sebagai variabel bebas, *self-esteem* sebagai variabel terikat dan subjek penelitian yakni siswa SMA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan gender yang signifikan dalam sikap terhadap penipuan internet, tidak ada pengaruh utama yang signifikan dari harga diri pada sikap terhadap penipuan dan ada pengaruh utama yang signifikan dari pemantauan diri pada sikap terhadap penipuan internet.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Dina Haryanti (2014) yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Harga Diri Siswa Di SMAN 1 Kretek Bantul. Penelitian tersebut memiliki variabel terikat yang sama yakni harga diri pada siswa. Perbedaannya terletak pada variabel bebas serta tempat penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan harga diri siswa di SMAN 1 Kretek Bantul.

Selanjutnya penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Ismi Hanifah (2016) yang berjudul “Studi Deskriptif Mengenai *Self Esteem* Siswa Berprestasi Non-Kurikuler Kelas XII IPS Di SMA Negeri 4 Cimahi”. Penelitian tersebut memiliki variabel yang sama yakni harga diri. Namun, perbedaannya penelitian ini mengacu pada harga diri siswa berprestasi dengan studi deskriptif. Sedangkan peneliti menggunakan studi kuantitatif dan memiliki variabel terikat dan variabel bebas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran harga diri pada mayoritas siswa berprestasi non kurikuler kelas XII IPS di SMA Negeri 4 Cimahi termasuk pada tipe *Self-Esteem* tinggi.

Jerome Thomas Yeboah (2016) yang berjudul “*Rank-Order Position in Class and Students’ Self-Esteem: The Opinion of Students*”. Penelitian tersebut memiliki variabel terikat yang sama dengan penelitian ini yaitu harga diri siswa yang berkaitan dengan posisi peringkat kelas. Namun, variabel bebas dalam penelitian ini berbeda dimana penelitian ini menggunakan *students’ academic position* sebagai variabel bebas sedangkan peneliti menggunakan kemampuan pemantauan diri sebagai variabel bebas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat harga diri pada siswa rendah

dan ada hubungan signifikan antara tingkat harga diri siswa dengan posisi peringkat kelas mereka.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu Hubungan Antara Kemampuan Pemantauan Diri dengan Harga Diri Siswa Menengah Atas di Kecamatan Muara Beliti. Oleh karena itu keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, O.E. (2000). Relationship among achievement motivation, self esteem, locus of control and academic performance of nigerian university student. *The Nigerian Journal Of Guidance And Counselling*, 7(1), 130-141. Doi: 10.4314/njgc.v7i1.37048
- Ahmad, I., Zeb, A., Ullah, S., & Ali, A. (2013). Relationship between self-esteem and academic achievements of students: A case of government secondary schools in district swabi, KPK, Pakistan. *International Journal Social Science & Education*, 3(2), 361-369
- Arshad, M., Zaidi, S.M.I.H., & Mahmood, K. (2015). Self-esteem & academic performance among university students. *Journal of Education and Practice*, 6(1), 156-162.
- Averill, J.R. (2002). Emotional creativity: Toward “spiritualizing the passions”. Dalam C.R Snyder & S.J Lopez (Ed.). *Handbook of positive psychology* (h.172-185). New York: Oxford University Press
- Ayan, A., & Topaloglu, M. (2017). The relationship among self-efficacy beliefs self-monitoring and self-esteem level. ISSN:1694-528X
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi (ed 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan validitas (ed 4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2018). *Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a tahun 2013*. Diunduh dari <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud81A-2013ImplementasiK13Lengkap.pdf>
- Baumeister, R.F., Tice, D.M., & Hutton, D.G. (1989). Self-presentational motivations and personality differences in self-esteem. *Journal of Personality*, 57(3), 547-579

- Bordens, K.S., & Horowitz, I.A. (2008). *Social psychology*. USA: FreeLoad Press
- Brack, C.J., Orr, D.P., & Ingersoll, G. (1988). Pubertal maturation and adolescent self-esteem. *Journal of Adolescent Health Care*, 9, 280-285
- Brown, J.D., & Marshall, M.A. (2002). *Self-esteem: It's not what you think*. Diunduh dari <http://gen.lib.rus.ec/book/index.php?md5=863BB4CCA696929A68934A29A1513111> 7 April 2018
- Budi, K. (2018, Juni 30). Tahun ajaran baru, sekolah wajib terapkan kurikulum 2013. *Kompas.com*. Diakses dari <https://edukasi.kompas.com/read/2018/06/30/23475471/tahun-ajaran-baru-sekolah-wajib-terapkan-kurikulum-2013>
- Cast, A.D., & Burke, P.J. (2009). *A theory of self-esteem*. Washington State University and Indiana University. Diakses dari <http://library1.org/ads/9F86BDEF0E8AC08B225EC342F853BDE6>. 25 April 2018
- Cedillo, M.J., & Ocampo, R. (2016). Levels of self-monitoring, self-expression and selfie behavior among selected Filipino youth. *The Bedan Journal of Psychology*, 1, 45-52
- Chung, J.M., Robins, R.W., Trzesniewski, K.H., Nofle, E.E., Roberts, B.W., & Widaman, K.F. (2014). Continuity and change in self-esteem during emerging adulthood. *Journal of Personality and Social Psychology*, 106(3), 469–483. Doi: 10.1037/a0035135
- Class rank*. (2013). Diakses pada 27 September 2018, dari <https://www.edglossary.org/class-rank/>
- Cullen, E. (2015). *Investigating the effects of birth order on conscientiousness, openness, and self-esteem*. (Skripsi). DBS School of Arts, Dublin
- Dani, V., & Dutta, U. (2008). A study of self-esteem in relation to birth order and gender. *Research Link-57*, 7(10), 50-52

- Day, D.V., & Schleicher, D.J. (2009). Self-monitoring. Dalam S.J Lopez (Ed.). *The encyclopedia of positive psychology* (h.886-888). USA: John Wiley and Sons
- Dehaghani, AR., Paki, S., & Keshvari, M. (2015). The relationship between family functioning and self-esteem in female high school students of Isfahan, Iran, in 2013-2014. *Irian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 20(3), 371-377
- Dykes, Roger. (1979). *Self-monitoring related to sex roles status and social self-esteem*. (Tesis). Texas Tech University, United States
- Egbe, I.E., Ojewumi, A.K., & Olasupo, M.O. (2013). Influence of self-esteem and self-monitoring on attitudes toward internet fraud among undergraduate students of Obafemi Awolowo University, Ile-Ife. *An International Multidisciplinary Journal Ethiopia*, 7(2), 294-305
- Elliott, G.C. (2001). The self as social product and social force: Morris Rosenberg and the elaboration of a deceptively simple effect. Dalam T.J Owens, S. Stryker, & N. Goodman (Ed.). *Handbook of individual differences in social behavior* (h.10-27). New York: Guilford Press
- Ervin, L.H., & Stryker, S. (2001). Theorizing the relationship between self-esteem and identity. Dalam T.J Owens, S. Stryker, & N. Goodman (Ed.). *Handbook of individual differences in social behavior* (h.29-50). New York: Guilford Press
- Feliks, T. (2014, Juni 17). Juara kelas no, penghargaan yes. *Kupang Tribunnews*. Diakses dari <http://kupang.tribunnews.com/2014/06/17/juara-kelas-no-penghargaan-yes>
- Fuglestad, P.T., & Snyder, M. (2009). Self-monitoring. Dalam M.R Leary & R.H Hoyle (Ed.). *Handbook of individual differences in social behavior* (h.574-589). New York: Guilford Press
- Gecas, V. (1971). Parental behavior and dimensions of adolescent self-evaluation. *Sociometry*, 34(4), 466-482.
- Gecas, V. (1973). Self-conceptions of migrant and settled Mexican Americans. *Social Science Quarterly*, 54(3), 579-595

- Gecas, V. (1982). The self-concept. *Annual Review of Sociology*, 8, 1-33
- Ghufron, M.N., & Risnawati, R.S. (2014). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Guindon, M.H. (2010). *Self-esteem across the lifespan: Issues interventions*. New York: Routledge Taylor & Francis Group
- Gurney, P.W. (1987). Self-esteem in the classroom. *School Psychology International*, 8, 21-29
- Hanifah, Ismi. (2016). Studi deskriptif mengenai *self esteem* siswa berprestasi non-kurikuler kelas xii ips di Sma Negeri 4 Cimahi. (Skripsi). Universitas Islam Bandung, Bandung
- Harter, S. (2002). Authenticity. Dalam S.J Lopez & C.R Snyder (Ed). *Handbook of positive psychology* (382-394). New York: Oxford University Press
- Haryanti, Dina. (2014). *Hubungan pola asuh orang tua dengan harga diri siswa di SMAN 1 Kretek Bantul*. (Skripsi). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hauck, W.E., & Loughhead, M. (1985). Adolescent self-monitoring. *Adolescence*, 20(79), 567-574.
- Hisken, L.J. (2011). *The correlation between self-esteem and student reading ability, reading level, and academic achievement*. (Tesis). University of Central Missouri Warrensburg, Missouri
- Holbrook, M.B. (1999). *Consumer value: A framework for analysis and research*. Routledge, New York. Doi: 10.4324/9780203010679
- Hoyle, R.H., & Sowards, B.A. (1993). Self-monitoring and the regulation of social experience: A control-process model. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 12(3), 280-306. Doi: [10.1521/jscp.1993.12.3.280](https://doi.org/10.1521/jscp.1993.12.3.280)

- Ickes, W., & Holloway, R. (2006). Self-monitoring in social interaction: The centrality of self-affect. *Journal of Personality*, 74(3), 660-684. Doi: 10.1111/j.1467-6494.2006.00388.x
- Ismail, Zeenat. (2011). Student self-esteem and their perception of teacher behavior: A study of class grouping system in Pakistan. *International Journal of Business and Social Science*, 2(16), 103-113
- Joyce, B.A. (2014). *Matters of the heart?: The role of risk regulation, attachment style, self-monitoring and self-esteem in romantic relationships*. (Tesis dan Disertasi). University of South Carolina, Aiken
- Kenrick, D.T., Neuberg, S.L., & Cialdini, R.B. (2010). *Social psychology: Goals in interaction. 5th edition*. Boston: Allyn & Bacon
- Lawrence, D. (2006). *Enhancing self-esteem in the classroom*. London: Sage Publication
- Leary, M.R., & Hoyle, R.H. (2009). *Handbook of individual differences in social behavior*. New York: Guilford Press
- Lennox, R.D. & Wolfe, R.N. (1984). Revision of the self-monitoring scale. *Journal of Personality and Social Psychology*, 46(6), 1349-1364. Doi: [10.1037/0022-3514.46.6.1349](https://doi.org/10.1037/0022-3514.46.6.1349)
- Lennox, R.D. (1985). *Expressive control and sensitivity to others' expression: validation of the lennox wolfe self-monitoring scale*. (Disertasi). Texas Tech University, United State
- Lopez, S.J., & Snyder, C.R. (2002). *Handbook of positive psychology*. New York: Oxford University Press
- Lopez, Shane J. (2009). *The encyclopedia of positive psychology*. USA: John Wiley and Sons
- Mruk, C.J. (2006). *Self-esteem research, theory, and practice: toward a positive psychology of self-esteem*. Third edition. New York: Springer Publishing Company

- Musahadah. (2014, September 15). Memahami kurikulum 2013: sekolah dilarang mencantumkan ranking siswa di raport. *Surya.co.id*. Diakses dari <http://surabaya.tribunnews.com/2014/09/15/sekolah-dilarang-mencantumkan-ranking-siswa-di-raport>
- Musser, L.M., & Browne, B.A. (1991). Self-monitoring in middle childhood: personality and social correlates. *Developmental Psychology*, 27(6), 994-999. Doi: 10.1037/0012-1649.27.6.994
- Nie, J., & Sundar, S.S. (2013). Who would pay for facebook? Self esteem as a predictor of user behavior, identity construction and valuation of virtual possessions. Dalam: Kotze P., Marsden G., Lindgaard G., Wesson J., Winckler M. (eds) *Human-Computer Interaction – INTERACT 2013*. INTERACT 2013. Lecture Notes in Computer Science, vol 8119. Springer, Berlin, Heidelberg. Doi: 10.1007/978-3-642-40477-1_50
- Norris, S.E., & Porter, T.H. (2011). Making an impression: The influence of self-esteem, locus of control, self-monitoring and narcissistic personality on the use impression management tactics. *The Journal of Organization, Management & Leadership*, 1. Diakses dari <https://pdfs.semanticscholar.org/99d9/fe0a067e9214b9eaa3066f11d951da0bca98.pdf>
- Premeaux, S.F. & Bedeian, A.G. (2003). Breaking the silence: The moderating effects of self-monitoring in predicting speaking up in the workplace. *Journal of Management Studies*, 40(6), 1537-1562. Doi: 10.1111/1467-6486.00390.
- Quatman, T., & Watson, C.M. (2001). Gender differences in adolescent self-esteem: An exploration of domains. *The Journal of Genetic Psychology*, 162(1), 93-117. Doi: 10.1080/00221320109597883
- Rafei, S.E. (2008). *The relationship between self-esteem and gender, grade level and academic achievement, in secondary schools' classes in Lebanon*. (Tesis). University of Leicester, England

- Rani, S.C., Priyadharshini, R.G., & Kannadasan, T. (2011). The influence of the emotional intelligence on self monitoring. *African Journal of Business Management*, 5(21), 8487-8490. Doi: 10.5897/AJBM11.640
- Rogers, W.S. (2003). *Social psychology: experimental and critical approaches*. Great Britain: Open University Press
- Schiraldi, G. (2007). *10 simple solutions for building self-esteem : How to end self-doubt, gain confidence, and create a positive self-image*. USA: New Harbinger
- Snyder, C.R. (1979). Self-monitoring process. *Advances in Experimental Social Psychology*, 12, 85-128. DOI: [10.1016/S0065-2601\(08\)60260-9](https://doi.org/10.1016/S0065-2601(08)60260-9)
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tafarodi, R.W., & Swann Jr, W.B. (2001). Two-dimensional self-esteem: Theory and measurement. *Personality and Individual Differences*, 30, 653-673
- Trishandiani, H. (2018, April 4). Mengoptimalkan keberadaan kurikulum 2013 dengan bijak dan efektif. *Okezone News*. Diakses dari <https://news.okezone.com/read/2018/04/03/1/1881529/mengoptimalkan-keberadaan-kurikulum-2013-dengan-bijak-dan-efektif>
- Turan, M.B., Sucan, S., Dogan, D., & Pepe, O. (2015). The relationship with self esteem between self monitoring levels of sub elite in-door soccer players. *International Journal of Science Culture and Sport (IntJSCS)*. Doi: 10.14486/IJSCS270.
- Ulrich, J.K. (2010). *The relationship between self-esteem and academic achievement*. (Tesis) Adler Graduate School, Minnesota.
- Weiner, I.B. (2003). *Handbook of psychology*. USA: John Wiley and Sons

- Widhiarso, W. (2010). *Uji Homogenitas*. Manuskrip tidak dipublikasikan. Fakultas Psikologi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Wijayanti, T. (2015). *Clear teamwork! dalam bisnis*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Wright, R. (2001). Self-certainty and self-esteem. Dalam T.J Owens, S. Stryker, & N. Goodman (Ed.). *Handbook of individual differences in social behavior* (h.101-131). New York: Guilford Press
- Wrightsman, L.S., Dane, F.C., & Deaux, K. (1993). *Social psychology in the '90s*. USA: Cole Publishing Company
- Yeboah, J.T. (2016). *Rank-order position in class and students' self-esteem: The opinion of students*. Diakses dari Academia.edu
- Zanna, M.P. (2010). *Advances in experimental social psychology*. USA: Academic Press
- Zyoudi, M.A. (2007). Gender differences in self-concept among adolescents with low vision. *International Journal of Special Education*, 22(1), 132-136